

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lanjut Usia (LANSIA) Dalam Pengendalian Hipertensi di Desa Lihunu Kabupaten Minahasa Utara

Freti R. Taliwunan^{1*}, Eva M. Mantjoro¹, Angela F. C. Kalesaran¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

*Email: 16111101046@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Seseorang dengan usia lebih dari 60 tahun disebut lansia. Lansia sangat rentan mengalami penyakit degeneratif yang salah satunya adalah hipertensi. Lansia harus menerapkan perilaku pengendalian terhadap penyakit ini, dalam pengendaliannya dukungan dari keluarga sangat berpengaruh secara menyeluruh hingga tatalaksananya. Tujuannya penelitian ini yakni guna tahu mengenai hubungan antar dukungan keluarga terhadap perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah April sampai Juli 2023. Metode kuantitatif analitik digunakan sebagai metode penelitiannya menggunakan desain *Cross Sectional Study*. Instrumennya menggunakan kuesioner dan datanya diolah menggunakan uji *spearman rank* pada SPSS. Hasil Penelitian melalui uji *spearman rank* untuk dukungan keluarga terhadap perilaku lansia didalam pengendalian hipertensi diperoleh angka signifikansi (p) = 0.000 serta nilai koefisien (r) = 0,927 dan memiliki makna bahwasannya terdapat hubungan sangat erat antar dukungan keluarga terhadap perilaku lansia didalam pengendalian hipertensi. Saran bagi keluarga diharapkan agar selalu memberikan dukungan penuh terhadap lansia yang menderita hipertensi sehingga lansia terus semangat dalam melakukan upaya pengendalian hipertensi karena tidak merasa sendiri dan merasa dicintai serta dihargai oleh keluarga.

Kata Kunci: Hipertensi, Dukungan Keluarga, Perilaku Lansia

ABSTRACT

A person over the age of 60 is called an elderly person. The elderly are very vulnerable to degenerative diseases, one of which is hypertension. The elderly must apply control behavior towards this disease, in controlling it, support from the family is very influential as a whole to its management. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and elderly behavior in controlling hypertension. The implementation time of this study was April to July 2023. Analytic quantitative method was used as a research method with Cross Sectional Study design. The instrument used was a questionnaire and the data was processed using the spearman rank test on SPSS. Research results through the spearman rank test for family support with elderly behavior in controlling hypertension obtained a significance value (p) = 0.000 and the coefficient value (r) = 0.927 and means that there is a very close relationship between family support and elderly behavior in controlling hypertension. Suggestions for elderly families are expected to always provide full support for the elderly who suffer from hypertension so that the elderly continue to be enthusiastic in making efforts to control hypertension because they do not feel alone and feel loved and appreciated by the family.

Keywords: Hypertension, Family Support, Elderly Behavior

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seseorang dengan usia ≥ 60 adalah lansia (Kemenkes RI, 2019). Di usia lansia terjadi penurunan daya tahan tubuh dan perubahan fisik yang mengakibatkan lansia berisiko untuk terserang penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif yaitu penyakit kronis menahun yang

mengganggu kondisi tubuh seseorang sehingga mengakibatkan terganggunya produktivitas dan kualitas hidup seseorang (Nisak, dkk., 2018). Sering sekali penyakit degeneratif yaitu hipertensi timbul pada lanjut usia namun tidak menunjukkan tanda-tanda (Kholifah, 2016).

Hipertensi merupakan keadaan dimana tekanan darah meningkat hingga melebihi taraf

batasan normalnya yakni 120/80 mmHG. Tekanan darah yang normal ialah kurangnya daripada 130/85 mmHG, orang dewasa dengan usia diatas 18 tahun yang memiliki tekanan darahnya melebihi 140/90 mmHG dikatakan hipertensi.

Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1 % pada usia 18 tahun keatas, 55,2 % untuk prevalensi hipertensi usia 55-64 tahun, 63,2 % di usia 65-74 serta usia 75 tahun keatas sebesar 69,5 % (Riskesdas, 2018). Berdasarkan keterangan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara (2019), penyakit hipertensi jadi gangguan terbesar di lansia yang jumlahnya 21.985 perkara (Waworuntu, dkk., 2019).

Faktor-faktor risiko hipertensi dibagi menjadi dua yaitu pertamanya ialah aspeknya bisa dirubah misalnya obesitas, merokok, garam berlebih dan stres. Kedua, aspeknya tak bisa dirubah misalnya genetika, gender serta umur (Nurjana, 2019). Bentuk pengendalian hipertensi dapat dilakukan dengan mengurangi faktor-faktor risiko tersebut dan diperlukannya upaya penatalaksanaan terhadap lansia yaitu diantaranya menjalankan perilaku CERDIK (Cek kesehatan rutin, Enyahkanlah asap rokok, Rajinlah kegiatan fisik, Diet menyehatkan kalori imbang, Istirahat secukupnya dan Kelola stres) (Kemenkes, 2018).

Upaya pengendalian hipertensi oleh lansia akan dapat terbentuk dengan adanya dukungan keluarga. Dukungan dapat berupa pemberian informasi terkait hipertensi dan pencegahannya, perasaan, dukungan material dan penghargaan seperti keluarga memperhatikan kondisi lansia dan mengingatkan untuk mengonsumsi obat (Friedman, 2014). Dukungan keluarga akan membantu lansia untuk mengendalikan penyakit hipertensi yang dialami, karena lansia memperoleh dorongan dari keluarganya condong akan melaksanakan perubahan perilaku pada kesehatannya dibandingkan dengan tidak mendapatkan perhatian dari keluarga.

Data dari puskesmas pada tahun 2022 menunjukkan bahwa hipertensi merupakan penyakit tertinggi pertama dari 10 penyakit

tertinggi dengan jumlah 225 pasien. Kunjungan pasien hipertensi pada tahun 2022 berjumlah 3244 dan kunjungan pasien hipertensi sejak Januari sampai Maret 2023 memiliki jumlah 490 kunjungan. Pada desa Lihunu terdapat 80 lansia yang pernah didiagnosis hipertensi sampai pada awal tahun 2023, kunjungan posbindu lansia pada tahun yang sama dari Januari hingga Maret berjumlah 200 kunjungan.

Sesuai paparan sebelumnya bahwasannya penelitiannya diarahkan guna menganalisis apakah dukungan keluarga memiliki hubungan dengan terbentuknya perilaku lansia dalam mengendalikan hipertensi di desa Lihunu Kabupaten Minahasa Utara.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian nya adalah observasional yaitu kuantitatif analitik melalui pendekatan *Cross Sectional Study*, dilakukan di desa Lihunu Kabupaten Minahasa Utara dan dilaksanakan pada Mei 2023. Populasi pada penelitian ini berjumlah 80 lansia, dengan sampel penelitian menggunakan total populasi. Hasil penelitian yang didapatkan hanya berasal dari 57 responden yang seharusnya 80 karena 23 diantaranya tidak termasuk dalam kriteria sampel. Yang akan diteliti adalah dorongan keluarganya serta perilaku lansia terhadap pengendalian hipertensi. Keterangan yang diperoleh dari wawancara melalui kuesioner diolah menggunakan uji *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Karakteristik Responden**

Tabel 1. Distribusi responden berlandaskan Umur, gender, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan.

Variabel	n	%
Umur		
60-69	46	80,7
70-79	10	17,5
80-85	1	1,8
Jenis Kelamin		
Pria	22	38,6
Wanita	35	61,4
Pendidikan		
Tak Tamat Sekolah	32	56,1
SD	17	29,8
SMP	4	7,0
SMA	4	7,0
Pekerjaan		
IRT	33	57,9
Wiraswasta	2	3,5
Petani	14	24,6
Lainnya : Nelayan/Tukang	8	14,0
Total	57	100

Dapat dilihat dari tabel 1, bahwasannya kebanyakan respondennya terdapat umur 60 sampai 69 tahun yakni berjumlah 46 respondennya (80,1 %), kemudian dari umur 70 sampai 79 tahun berjumlah 10 orang (17,5 %) dan yang paling sedikit berada pada umur 80 sampai 85 tahun yaitu 1 orang (1,8 %). Dengan responden laki-laki 22 orang (38,6) dan responden perempuan 35 orang (61,4 %).

Tingkat pendidikan lansia yang terbanyak adalah tidak tamat sekolah yaitu sebanyak 32 responden (56,1 %) serta tingkatan pendidikannya terendah ialah SMP serta SMA berjumlah empat orang (7,0 %). Lansia lebih banyak bekerja sebagai IRT yaitu 33 orang (57,9 %), dilanjutkan dengan petani berjumlah 14 orang (24,6 %), lainnya : tukang/nelayan berjumlah 8 orang (14,0 %) dan wiraswasta 2 responden (3,5 %).

Analisis Univariat**Dukungan Keluarga**

Tabel 2. Distribusi lansia berlandaskan dorongan keluarganya

Variabel	n	%
Dukungan Keluarga		
Baik	28	49,1
Cukup	27	47,4
Kurang	2	3,5
Total	57	100

Melalui tabel 2, hasil penelitian dari kuesioner tentang dukungan keluarga maka diperoleh dari 57 responden 28 (49,1 %) diantaranya menyatakan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga, 27 lansia (47,4 %) menyatakan bahwa mereka memperoleh dukungan yang cukup dari keluarga dan 2 responden (3,5 %) menyatakan mereka mendapat dukungan yang kurang dari keluarga.

Perilaku Lansia

Tabel 3. Distribusi lansia berdasarkan perilaku

Variabel	n	%
Perilaku Lansia		
Baik	28	49,1
Cukup	27	47,4
Kurang	2	3,5
Total	57	100

Dilihat dari tabel 3, didapatkan bahwa lansia dengan perilaku pengendalian hipertensi yang baik dan cukup memiliki frekuensi yang sama yaitu 28 (49,1 %). Responden dengan upaya pengendalian hipertensi kategori kurang berjumlah 2 responden (3,5 %).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi.

Dukungan Keluarga	Perilaku Lansia							
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	27	47,3	1	1,8	0	0	28	49,2
Cukup	1	1,8	26	45,6	0	0	27	47,3
Kurang	0	0	1	1,8	1	1,8	2	3,5
Total	28	49.1	28	49.2	1	1.8	57	100

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa 28 (49,1 %) responden memperoleh dukungan keluarga yang baik sehingga membentuk perilaku pengendalian hipertensi yang baik juga dan 27 lansia (47,3 %) yang memperoleh dukungan keluarga yang cukup maka perilaku lansia dalam upaya pengendalian hipertensinya juga cukup baik dan 2 responden (3,5 %) yang mendapat dukungan keluarga yang kurang maka perilaku pengendalian hipertensinya juga kurang.

Tabel 5. Hasil Uji *Correlations*

Correlations			Hasil Dukungan Keluarga	Hasil Perilaku Lansia
Spearman's rho	Hasil Dukungan Keluarga	Correlation Coefficient	1.000	.927**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	57	57
	Hasil Perilaku Lansia	Correlation Coefficient	.927**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	57	57

Uji korelasi Spearman's rho yang telah dilakukan membuktikan bahwasannya angka signifikan (2-tailed) ialah 0.000 dan memiliki angka koefisien 0.927. Sehingga nilai signifikansi ($p = 0.000 < 0.05$, berarti H_0 diterima dan termuat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi. Nilai koefisien 0,927 bermakna bahwa terdapat korelasi yang sangat erat antar dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi. Arah hubungan positif bermakna bahwa upaya pengendalian lansia terhadap hipertensi

melalui perilaku akan semakin tinggi dengan adanya dukungan keluarga.

Sejalan dengan penelitian oleh Putera, dkk., 2021 didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi dengan p-value $0.000 < \alpha 0.05$, nilai OR 7.649 hal ini memiliki pengertian bahwa lansia yang didukung oleh keluarga memiliki kemungkinan sebesar 7.649 kali untuk menerapkan perilaku yang tepat sebagai bentuk pengendalian terhadap penyakit

hipertensi. Melalui penelitian Ina dan Setyoningrum (2023) di Puskesmas Larep Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang dengan sampel 49 responden menunjukkan bahwa 33 (67,3 %) diantaranya memiliki dorongan keluarga yang tergolong didalam golongan positif. Lansia dengan dorongan keluarganya yang baik sebagian besarnya itu bertindak dan berperilaku baik dalam pengendalian hipertensi dengan jumlah 25 (51 %). Hasil penelitian ini bahwasannya termuat korelasi antar dukungan keluarga dengan tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi di Puskesmas Larep yaitu nilai $t = 0.543$ (positif) dan $p\text{-value } 0.000 < 0.05 (\alpha)$. Sesuai pemaparan sebelumnya, bahwa simpulan yang didapatkan adalah lansia yang memiliki penyakit hipertensi sebagian besar mendapat dorongan kekeluargaan yang positif sehingga membentuk perilaku positif juga bagi lansia didalam mengendalikan penyakit tersebut yaitu dengan jumlah 28 lansia. Nilai signifikan adalah $0.000 < 0.05$ memiliki makna bahwa hipotesis diterima ataupun dorongan keluarga berhubungan terhadap perilaku lansia didalam pengendalian hipertensi. Nilai koefisien yang diperoleh ialah 0.927 memiliki pengertian bahwa adanya korelasi begitu kuat antar dua variabelnya sebab angka koefisien didapatkan positif dan semakin tinggi dukungan dari keluarga maka semakin meningkatkan upaya lansia dalam membentuk perilaku pengendalian hipertensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan pada 22 sampai 31 Mei 2023 yaitu untuk mengetahui apakah dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi, maka didapatkan kesimpulan :

1. Dari 57 responden terdapat 28 (49,1 %) yang memperoleh dengan baik dukungan dari keluarga, 27 (47,4 %) mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori cukup dan 2 diantaranya (3,5 %) kurang mendapatkan dukungan dari keluarga
2. Didapatkan bahwa lansia dengan perilaku baik dan cukup berada pada jumlah yang sama yaitu 28 responden (49,1 %) pada masing-masing kategori. Lansia yang perilakunya kurang dalam upaya pengendalian hipertensi berjumlah 1 responden (1,8 %)
3. Dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna terhadap perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi.

Saran

1. Keluarga diharapkan agar dapat selalu memberikan dukungan penuh terhadap lansia yang menderita hipertensi sehingga lansia dapat terus semangat dalam melakukan upaya pengendalian hipertensi karena tidak merasa sendiri dan merasa dicintai serta dihargai oleh keluarga.
2. Bagi lanjut usia (Lansia) penderita hipertensi agar dapat selalu melakukan perilaku pengendalian hipertensi secara rutin sehingga dapat terhindar dari bahaya komplikasi hipertensi.
3. Bagi penulis seterusnya, diharap agar bisa melaksanakan penelitian mendalam untuk memperdalam informasi perihal hasil penelitian serta menambah variabel lain di tempat yang beda serta metodenya beda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing skripsi satu yaitu dr. Eva M. Mantjoro, PhD dan dosen pembimbing skripsi dua yaitu dr. Angela F. C. Kalesaran, MSC, MHSc yang telah memberikan saran, masukan dan dukungan kepada peneliti, disampaikan juga terimakasih kepada lansia sudah berkenan jadi responden didalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019). *Situasi Lanjut Usia (LANSIA) di Indonesia*. Jakarta : Kemkes.go.id.
- Nisak, R., Maimunah, S., Admadi, T (2018). 'Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Deteksi Dini Pengendalian Penyakit Degeneratif pada Lansia di Dusun Karang

Pucang, Desa Ngancar Kec. Pitu, Kab. Ngawi’.

Kholifah, S. (2016). ‘Keperawatan Gerontik’. Jakarta : Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Nurjana, F. (2019). ‘Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Lansia di Rw 1 dan Rw 2 Kelurahan Borong Wilayah Kerja Puskesmas Batua Makassar ‘.

Riyanto, A . (2017). ‘Statistik Deskriptif Untuk Kesehatan’. Yogyakarta : Nuha Medika.

Galih, J., Herlina., Argi P (2020). ‘Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pada Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Utara’. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*.

Putera, F., Andala S., Anggraini N (2021). ‘Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi’. *Jurnal Kesehatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe*.

Ina, LT., dan Umi, S (2023). ‘Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi’, *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 1(1).